

**IRONI IMIGRAN DALAM *PARTIR* KARYA TAHAR BEN JELLOUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**



**Oleh :**

**FINA AFIFAH TANRINGANGKA**

**F31116301**

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Ironi Imigran Dalam *Partir* Karya Tahar Ben Jelloun**

Disusun dan diajukan oleh:

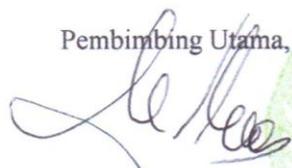
**Fina Afifah Tanringangka**

**F31116301**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

Pembimbing Utama,



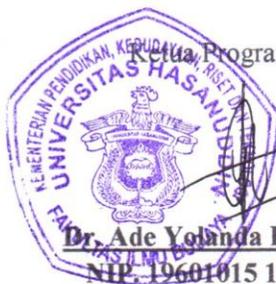
**Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum**  
NIP. 196803231993031002

Pembimbing Pendamping



**Masdiana, S.S., M.Hum**  
NIP. 197911172010122002

Ketua Program Studi,



**Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.**  
NIP. 19601015 198703 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fina Afifah Tanringangka

NIM : F31116301

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

*Ironi Imigran Dalam Partir Karya Tahar Ben Jelloun*

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan

Tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Mei 2021

Yang menyatakan



Fina Afifah Tanringangka

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Au nom d'ALLAH le tout miséricordieux, le très miséricordieux.*

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi yang berjudul “Ironi dalam *Partir* karya Tahar Ben Jelloun”. Tak lupa salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi junjungan dan teladan umat dalam menjalani kehidupan di dunia fana yang sementara. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Departemen Sastra Prancis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama mengerjakan skripsi ini, saya mengalami kesulitan dan kendala yang pada akhirnya menjadi pengalaman yang berharga. Semua kejadian tersebut dapat saya jalani karena doa, bantuan dan dukungan paling utama dari kedua orang tua terkasih, Ibu dan Bapak yang senantiasa mendukung anaknya. Terima Kasih kepada adik saya Ammar Ibrahim Khotob dan Shalahuddin Al-Ayubi yang juga menjadi faktor saya terus semangat menulis skripsi ini dan juga keluarga besar saya yang selalu mendukung bagaimanapun keadaannya.

Terdapat juga dukungan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin
2. Prof. Akin Duli, M.A. selaku dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
3. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A., Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin
4. Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum., dosen pembimbing pertama saya yang membimbing saya dan telah meluangkan waktu, tenaga maupun pikirannya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi yang saya kerjakan.
5. Madame Masdiana M.Hum., dosen pembimbing kedua saya yang juga sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan membangun kepada peneliti demi perbaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Departemen Sastra Prancis Universitas HASanuddin yang telah memberikan ilmu, bantuan dan motivasinya kepada peneliti.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
9. Terima kasih kepada Fatyan Aulivia yang senantiasa membantu saya dalam urusan kesehatan mental yang selalu jadi tempat curhat saya kalau lagi downka.
10. La Defense yang juga merupakan bagian keluarga saya sendiri tanpa mereka semasa kuliah saya tidak akan berwarna.
11. Dan small familyku mamang,snowy,bubu, bobby yang selalu ada disaat penulis sedang sedih maupun bahagia.
12. Terima Kasih kepada HIMPRA KMFIB-UH yang telah memberik banyak pengalaman berkesan.
13. Terima Kasih juga kepada teman-teman angkatan 2016 Departemen Sastra Prancis.
14. Terima Kasih pada seluruh pihak yang telah mendoakan, memberi bantuan dan dukungan kepada saya tetapi tidak dapat disebutkan satu per satu, Terima kasih atas segalanya.

Makassar,

Fina Afifah T.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ironi imigran dalam novel *Partir* karya Tahar ben Jelloun. Ironi adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir. Peneliti menganalisis ironi dalam kehidupan imigran pada tokoh yang ada dalam novel *Partir*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan terjadinya ironi dalam novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun.

Ironi terjadi akibat adanya keinginan yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Dalam novel ini para tokoh memiliki motivasi untuk pergi meninggalkan negaranya (berimigrasi) untuk mencari kehidupan yang baru dalam ekspektasi tersebut adanya harapan yang besar dalam perubahan hidup. Dalam menganalisis novel ini peneliti menggunakan teori struktural A.J Greimas dan metode kualitatif.

Untuk menganalisis ironi imigran peneliti menggunakan teori structural A.J Greimas yaitu dengan menggunakan skema aktansial dan bagan fungsional dimana nanti pada skema aktansial dicari peran pengirim, penerima, subjek, objek, dan penolong dalam cerita novelnya lalu dalam bagan fungsional dapat diketahui situasi awal cerita hingga akhir apakah tokoh berhasil atau gagal, sesuai ekspektasi atau tidak sesuai ekspektasi dalam mencapai keinginan sebagai imigran apabila gagal maka muncul ironi. Sehingga hasil analisis/penelitian memunculkan ironi yang terjadi.

## RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

*Cette recherche s'intitule l'ironie des immigrés dans le roman Partir de Tahar ben Jelloun. L'ironie est un événement ou une situation qui est contraire à ce que l'on attend ou à ce qui aurait dû se passer, mais qui est devenu un destin. Les chercheurs ont analysé l'ironie de la vie des immigrés dans les personnages du roman de Partir.*

*L'ironie survient en raison de désirs qui ne correspondent pas aux attentes. Dans ce roman, les personnages ont la motivation de quitter leur pays (immigrer) pour chercher une nouvelle vie dans l'espoir qu'il y ait un grand espoir de changement de vie.*

*le chercheur a utilisé la théorie structurale d'AJ Greimas pour analyser l'ironie des immigrants, à savoir en utilisant un schéma réel et un tableau fonctionnel où plus tard dans le schéma réel, le rôle de l'expéditeur, du destinataire, du sujet, de l'objet et aide dans l'histoire du roman, puis dans le tableau fonctionnel, la situation initiale de l'histoire peut être trouvée. La fin de savoir si le personnage réussit ou échoue, selon les attentes ou non selon les attentes pour réaliser ses désirs en tant que immigrant s'il échoue, alors l'ironie apparaît.*

*Le résultat de cette recherche est de motiver le lecteur à croire que l'ironie est un élément des romans qui doit être étudié pour que nous puissions comprendre l'histoire et le sens qui la sous-tend.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RÉSUMÉ DE MÉMOIRE.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Metode Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Skema Aktan A.J Greimas .....	9
2. Pengertian Ironi .....	10
3. Faktor Pendorong dan Penarik Imigran .....	11
B. Tinjauan Pustaka .....	12
<b>BAB III. PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tokoh.....	22
B. Analisis Aktan dan Fungsional Tokoh.....	24

1. Tokoh Azel.....	24
2. Tokoh Kenza .....	37
3. Tokoh Siham .....	47
4. Tokoh Larbi.....	54
C. Motivasi Tokoh .....	63
D. Ironi Yang Dialami Tokoh.....	64
<b>BAB IV. KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Imigran merupakan salah satu topik yang banyak diperbincangkan di dunia sosial. Konflik akibat peperangan dan kemiskinan yang merupakan penyebab banyaknya imigran ilegal pergi ke negara maju. Pencari suaka ini menempati negara yang dianggap siap menampung beban hidup dan memperbaiki masalah hidupnya yang kompleks. Sebagian besar dari mereka memilih pergi ke Eropa. Alasan ini diperkuat dengan adanya pidato tentang krisis imigran yang terjadi di Uni Eropa. Jean Claude Juncker mengatakan dalam pidatonya di depan para anggota Parlemen Eropa, bahwa negara-negara anggota untuk menerima kenyataan bahwa Eropa telah menjadi tempat perlindungan yang aman sekaligus sebagai simbol harapan bagi para pengungsi. (*www.bbc.com diakses 12 November 2020*)

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hikmahanto pakar hukum internasional dari Universitas Indonesia mengatakan, “ Eropa merupakan tanah yang menjanjikan kesejahteraan bagi imigran. Mereka melarikan diri untuk mendapatkan keamanan, kesejahteraan dan harapan baru. (*https://www.cnnindonesia.com diakses 15 november 2020*)

Pada dasarnya banyak hal yang mendorong masyarakat ingin menjadi imigran dan berpindah ke negara lain karena telah membuat banyak kebutuhan yang

diperlukan. Krisis ekonomi telah membuat banyak orang ingin memperoleh pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik namun sayangnya sebagian banyak negara yang belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya itu, akibatnya banyak diantara mereka nekat pergi dari negaranya untuk bertahan hidup.

Migrasi menjadi salah satu pilihan populer untuk bertahan hidup. Migrasi punya faktor penarik dan pendorong (*pull and push factors*) antara lain perang, bencana alam dan upaya untuk mencari hidup yang lebih baik. Negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat menjadi tujuan karena menjanjikan kebebasan dan peluang untuk berkembang.

Seperti yang dialami pemuda yang berasal dari Maroko yang bernama Youssouf. Dia adalah seorang miskin yang harus mengais makanan di tempat sampah yang hampir sama dengan cerita yang ada pada novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun "Setiap orang di sini memiliki impian mereka untuk belajar, bekerja, bermain sepak bola. Saya bermimpi belajar di Spanyol," ungkap Youssouf. Menurut penulis, dengan memilih belajar di Spanyol ia dapat mendapatkan kualitas dan kesejahteraan hidup yang lebih baik dan bisa memperbaiki masalah finansial hidup yang dialaminya. Youssouf sendiri melakukan perbuatan memalukan seperti mengais makanan di tempat pembuangan akhir sampah di Maroko. (Facette, 2018)

Cerita tentang Youssouf diatas sama halnya dengan cerita yang ada di dalam karya sastra novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun yang berfokus pada konflik imigran. Novel ini menjelaskan harapan-harapan imigran untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik di negara tujuan, seperti mendapatkan pendidikan

yang baik, kesempatan pekerjaan, dan memperbaiki ekonomi. Dalam cerita *Partir* ini Tahar Ben Jelloun menceritakan orang Maroko yang berpindah ke salah satu negara tujuannya yaitu Spanyol dengan alasan Spanyol merupakan negara yang baik untuk mengadu nasib dan banyak keuntungan yang bisa didapatkan ketika menjadi penduduk Spanyol.

Namun yang diharapkan imigran itu ternyata tidak sesuai kenyataan karena ternyata untuk berpindah menjadi warga negara tidak semudah yang dipikirkan banyak masalah yang ditemui di negara tujuan. Novel *Partir* merupakan cerita yang menggambarkan konflik imigran karena ternyata untuk berpindah dan mengubah kewarganegaraan tidak semudah yang diharapkan. Banyak ditemukan masalah yang ada di negara tujuan. *Partir* karya Tahar Ben Jelloun (2006) menyajikan masalah imigran yang berkaitan dengan "kesendirian," "perpindahan," dan "keterasingan" baik secara individu maupun kolektif. Di negara-negara multikultural keragaman budaya dan asimilasi merupakan kunci utama memecahkan masalah. Sehingga harus penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Tahar ben Jelloun menghadirkan Azel sebagai representatif imigran muslim di Eropa, yang terbakar keinginan untuk bermigrasi ke Spanyol untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Tetapi proses untuk menempati suatu negara baru memiliki banyak tantangan banyak kesulitan yang dihadapi para tokoh untuk membaaur dengan lingkungan baru tantangannya gaya hidup salah satunya. Selain itu novel *Partir* ini juga menyinggung moralitas para imigran yang melenceng, sehingga menimbulkan konflik tersendiri bagi para imigran tersebut. Misalnya Azel yang berharap dapat

ke Spanyol dengan dukungan doa ibunya agar menjadi pria sukses, terlibat dan terjerumus masalah prostitusi seksual dengan Miguel yang merupakan penjamin hidupnya di Spanyol. Begitu pula Kenza (Kakak Azel) gagal mencari makna hidup, karena terjebak dalam cinta gelap dengan seorang pria Turki yang ternyata sudah berkeluarga dan memiliki anak. Ditambah gambaran tokoh lain yang kurang lebih memiliki konflik yang sama. Tidak memperoleh apa yang diharapkan telah menjadikan novel ini kaya dengan masalah ironi. Karena itulah saya tertarik meneliti dan melakukan analisis ironi pada novel *Partir*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam novel *Partir*, yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan di negara berkembang
2. Kemerosotan moralitas
3. Adaptasi antar budaya
4. Ironi imigran

### **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah, penulis kemudian membatasi masalah dalam sebuah topik yaitu ironi imigran.

### **D. Rumusan Masalah**

Guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu dikemukakan suatu rumusan masalah. Sesuai batasan masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang memotivasi tokoh melakukan imigrasi dalam novel *Partir*?
2. Bagaimana ironi terjadi dalam novel *Partir*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan dua masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk memaparkan motivasi para tokoh yang terdapat dalam novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun
2. Menjelaskan terjadinya ironi imigran dalam novel *Partir* oleh Tahar Ben Jelloun.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan informasi mengenai penerapan teori sastra terutama unsur intrinsiknya (teori atansial A.J Greimas) penelitian ironi dalam novel.
2. Menambah wawasan dan memberikan gambaran umum kepada masyarakat tentang situasi para imigran dan negara tujuan.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2013:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

diamati. Sedangkan dari Creswell dalam Raco (2010: 7) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Gejala sentral didapatkan melalui proses wawancara dengan hasil informasi berupa kata atau teks. Selanjutnya, informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Hasil akhir dari penelitian ini adalah laporan dalam bentuk tertulis.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan bahwa fenomena ironi imigran yang ada dalam novel dijadikan data tersebut sebagai suatu bahan atau objek yang akan dikaji, disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

### **1. Tahap Pengumpulan Data Awal**

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai ironi kehidupan imigran. Selanjutnya data dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder:

#### a) Data Primer

Data primer berupa data yang ada dalam novel yang berjudul *Partir* karya Tahar Ben Jelloun. Terbit pada tahun 2006 yang terdiri dari 264 halaman. Data primer yakni sebagai data utama yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat yang dibawakan oleh tokoh dalam cerita tersebut dan unsur-unsur lainnya yang menjadi fondasi cerita, yang berhubungan dengan topik ironi imigran.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder berupa data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan internet sebagai referensi penulis untuk mengetahui bagaimana tipe-tipe ironi dan apa faktor pendorong dan penarik imigrasi. Referensi ini kemudian digunakan untuk menemukan teori yang cocok untuk menganalisis tipe-tipe ironi.

## **2. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, penulis menganalisis ironi pada data dengan menggunakan Analisis struktural cerita menggunakan Teori Aktansial A.J Greimas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dikelompokkan berdasarkan kelompok permasalahan dan dicocokkan dengan teori-teori tersebut untuk mencapai hasil akhir penelitian yang jelas tentang ironi dalam novel *Partir*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Penelitian sastra membutuhkan landasan teori sebagai acuannya. Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi. Peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin di temui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan penulisan skripsi, tanpa landasan teori penelitian dan metode yang digunakan tidak akan berjalan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:52), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

Dalam penulisan makalah ini penulis mengumpulkan segala informasi dari referensi, literatur yang sesuai dengan topik dan menggunakan media internet sebagai bahan referensi tambahan.

Sebelum masuk ke pembahasan unsur ironi dalam novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun, peneliti terlebih dahulu menganalisis dengan menggunakan Teori Struktural Aktansial A.J Greimas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa struktur

Aktansial A.J Greimas akan membantu dalam menganalisis hal-hal yang mendorong terjadinya konflik dan ironi yg dialami tokoh /terjadi dalam novel ini

### **1. Skema Aktan A.J Greimas**

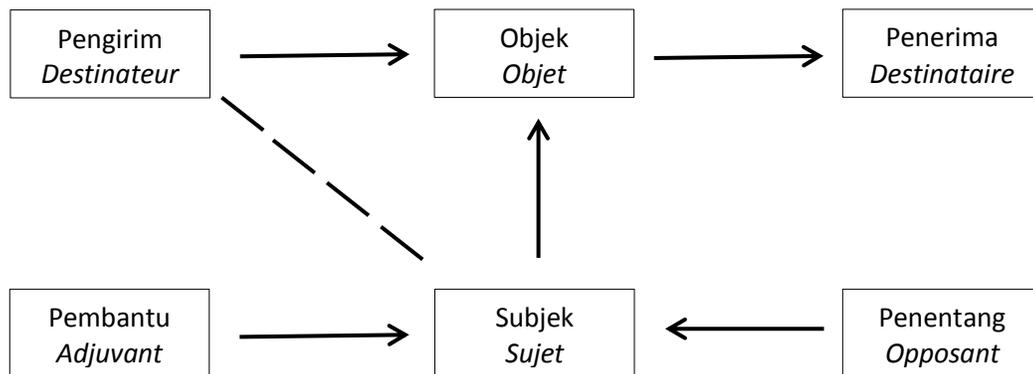
Analisis struktur aktan lebih mengeksplorasi eksistensi tokoh dan keterlibatannya dalam berbagai peristiwa. Greimas mengisahkan hubungan-hubungan yang dapat terjadi antara pelaku (actans) sebuah cerita. (Luxemburg, 1984: 41). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori aktan dan model fungsional yang dikembangkan oleh Greimas.

Algirdas Julien Greimas merupakan penganut aliran struktural dari Prancis. Ia mengembangkan teori Propp. Sebelumnya Propp memperkenalkan unsur naratif terkecil yang sifatnya tetap dalam sebuah karya sastra sebagai fungsi. Jadi, teori Propp ini memfokuskan pada fungsi dan peran. Berdasarkan teori Propp inilah, Greimas mengembangkan teori aktan. Menurut Greimas, aktan adalah sesuatu yang abstrak, tentang cinta, kebebasan, atau sekelompok tokoh. Menurutnya juga, aktan adalah satuan naratif terkecil. Dikaitkan dengan satuan sintaksis naratif, aktan berarti unsur sintaksis yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Sedangkan fungsi adalah satuan dasar cerita yang menerangkan tindakan logis dan bermakna yang berbentuk narasi. Dengan kata lain, skema aktan tetap mementingkan alur cerita energi terpenting yang menggerakkan cerita sehingga menjadi penceritaan, dengan episode terpenting yang terdiri atas permulaan, komplikasi, dan penyelesaian (Ratna, 2004:139).

Skema aktansial yang digunakan akan menurunkan struktur sebuah cerita didasari oleh adanya oposisi-oposisi biner yaitu; subyek (S) yang menginginkan suatu obyek (O). Obyek ini pada gilirannya, merupakan obyek yang dikomunikasikan antara pengirim (sender) dan penerima (receiver). Bersamaan dengan itu, keinginan S didukung oleh penolong (helper) dan dihambat oleh penghalang (opponent).

Greimas kemudian menawarkan tiga lingkungan pertentangan yang meliputi enam aktan (peran, pelaku) yaitu,

- a) subyek (subject)—obyek (object)
- b) pengirim (sender) – penerima (receiver), dan
- c) penolong (helper) – penentang (opponent)



Gambar Skema Aktan

Aktan menunjukkan hubungan yang berbeda-beda dari segi tata cerita. Suatu fungsi dapat menduduki beberapa peran dalam suatu skema aktan, dan dari karakter peran kriteria seorang tokoh dapat diamati. Seorang tokoh dapat menduduki beberapa fungsi dan peran di dalam suatu skema aktan. Pada aktan juga dapat diduduki oleh beberapa tokoh/ sekaligus. *Destinateur* (pengirim) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita. *Destinateur* inilah yang menimbulkan keinginan bagi subjek atau pahlawan untuk mencapai objek. *Objet* (objek) adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh pahlawan atau ide pengirim. *Sujet* (subjek) atau pahlawan adalah seseorang atau sesuatu yang bergerak karena *destinateur* untuk mendapatkan objek. *Adjuvant* (pembantu) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek. *Opposant* (penentang) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencapai objek. *Destinataire* (penerima) adalah sesuatu yang menerima hasil buruan subjek, demikian Zaimar (dalam Suwondo, (1994:5).

Selain mengungkapkan bagan aktan, Greimas juga memperlihatkan adanya suatu model yang tidak berubah-ubah sebagai jalan cerita yang terdiri dari tindakan pelaku. Model ini terdiri dari tiga bagian, yaitu situasi awal, transformasi (peralihan), dan situasi akhir. Hal tersebut terbagi dalam tiga tahapan, yaitu : tahap uji kecakapan, tahap utama dan tahap kegemilangan. Bagannya sebagai berikut :

## Bagan Fungsional

I	II			III
Situasi Awal	TRANSFORMASI			Situasi Akhir
	Tahap uji kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	

a. Situasi Awal

Cerita dimulai dengan munculnya pernyataan adanya sesuatu yang diinginkan atau diperlukan. Di sini ada panggilan, perintah dan persetujuan.

b. Transformasi

- Tahap Uji Kecakapan, Tahap ini menceritakan awal mulainya usaha subjek dalam mencari objek. Subjek yang membawa amanat dari sender mulai bergerak mengawali usahanya. Jika harus melakukan perjalanan, subjek baru dalam tahap mengenali objek. Tahap ini menceritakan keadaan subjek yang baru dalam tahap uji coba kemampuan: apakah subjek mendapatkan rintangan atau tidak dalam rangka mencari objek, jika ada rintangan bagaimana subjek menghadapi rintangan tersebut, apakah subjek mampu nyingkirkan rintangan-rintangan tersebut, dan bagaimana sikap subjek menghadapi rintangan itu serta bagaimana subjek menyingkirkan rintangan-rintangan.
- Tahap Utama, yakni adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah berhasil mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan kembali. Tahap ini menceritakan hasil usaha subjek mencari objek. Subjek

berhasil memenangkan perlawanannya terhadap opposant, berhasil mendapatkan objek. Segala rintangan telah berhasil diselesaikan dan disingkirkan oleh si subjek.

- Tahap kegemilangan, Tahap ini menceritakan bagaimana subjek menghadapi pahlawan palsu. Pahlawan palsu adalah tokoh yang pura-pura menjadi pahlawan asli. Tabir pahlawan palsu terbongkar, pahlawan asli menyingkirkan pahlawan palsu. Jika tidak ada pahlawan asli atau pahlawan palsu, yang ada hanya subjek saja., dan subjek itulah pahlawan. Pahlwan adalah sebutan subjek yang telah berhasil mendapatkan objek. Pahlawan menyerahkan objek pencarian kepada si sender. Opposant mendapatkan hukuman atau balasan. Subjek mendapatkan imbalan atau balasan jasa atau hadiah. Objek telah benar-benar diraih. Persengketaan subjek dan opposant telah selesai. Sender telah mendapatkan apa yang dicari.

c. Situasi Akhir

Semua konflik telah berakhir. Situasi telah kembali ke keadaan semula. Keinginan terhadap sesuatu telah berakhir, keseimbangan telah terjadi. Objek telah diperoleh dan diterima oleh receiver, dan disinilah cerita berakhir.

Model fungsional dan model aktan mempunyai hubungan timbal balik karena sebenarnya hubungan antara pelaku ditentukan oleh fungsinya. Sebuah teks cerita dapat memiliki satu atau beberapa skema aktan tergantung dari jumlah pasangan inti subyek-obyek yang dapat ditemukan dalam teks tersebut. Skema aktan dibangun dengan mencari pasangan inti subyek-obyek. Hal ini juga merupakan salah satu cara

untuk menganalisis tokoh dalam pembinaan alur, dimana para tokoh itu terlibat dalam rangkaian peristiwa atau lazimnya disebut alur dan sekaligus terjadi interaksi.

## **2. Pengertian Ironi**

Ironi menurut KBBI (Edisi 5 tahun 2018) adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir. Merujuk pada perbedaan kontras antara ekspektasi atau persepsi dengan realitas. Ekspektasi tentu saja seringkali berbeda dengan kenyataan, tetapi untuk mencapai status ironi perbedaan antara keduanya harus besar dan dalam posisi kontras. Ironi ini biasanya terjadi ketika sebuah tindakan yang diambil berdasarkan ekspektasi tertentu tetapi realitanya kebalikan dari ekspektasi awal, kuncinya di sini adalah reversal. Abrams (dalam *Runtuwarouw 2016* ), menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis ironi yaitu :

### **a. Ironi Verbal**

Ironi verbal adalah gambar dari majas dimana sebaliknya dikatakan dari apa yang dimaksudkan.

### **b. Ironi Situasional**

Ironi situasional terdiri dari situasi dimana hasilnya sangat berbeda dari apa yang diharapkan.

### **c. Ironi Dramatis**

Ironi dramatis terjadi dalam sepenggal karya sastra ketika pembaca tahu sesuatu sementara beberapa karakter dalam cerita tidak.

### 3. Faktor Pendorong dan Penarik Imigran

Faktor pendorong dan penarik adalah alasan yang mendorong atau menarik orang ke suatu tempat tertentu. Faktor "pendorong" adalah aspek negatif dari negara asal, seringkali menentukan pilihan orang untuk bermigrasi dan faktor "penarik" adalah aspek positif dari negara lain yang mendorong orang untuk bermigrasi untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Meskipun faktor dorong-tarik tampaknya berlawanan, keduanya adalah sisi dari mata uang yang sama, sama pentingnya. Meskipun khusus untuk migrasi paksa, faktor berbahaya lainnya dapat dianggap sebagai "faktor pendorong" atau faktor penentu / pemicu, contohnya: kualitas hidup yang buruk, kurangnya pekerjaan, polusi yang berlebihan, kelaparan, kekeringan atau bencana alam. Kondisi tersebut merupakan alasan yang menentukan untuk migrasi sukarela, penduduk lebih memilih untuk bermigrasi untuk mencegah situasi yang tidak menguntungkan secara finansial atau bahkan penderitaan emosional dan fisik. (Tataru Geor3giana, 2016)

Orang-orang bermigrasi berdasarkan beberapa kasus yang ada seperti pada lingkungan, ekonomi, budaya dan politik sosial. Alasan lainnya adalah factor pendorong dan penarik :

#### a. *Push Factor* (Faktor Pendorong)

Faktor pendorong yang merupakan hal terkuat orang-orang bermigrasi dimana mereka didorong dengan alasan jika mereka tetap tinggal di negara asal mereka

menanggung resiko berat. Faktor pendorong meliputi kemiskinan, agama, kelaparan dan konflik negara.

Salah satunya, konflik negara adalah factor pendorong yang terkuat saat ini. Negara Afghanistan, Suriah merupakan contoh kasus dalam imigran besar-besaran belakangan ini. Para imigran tidak dapat menemukan pekerjaan dan menafkahi keluarga akibat kurangnya aktivitas ekonomi, sehingga adanya kesenjangan dalam kesejahteraan hidup masyarakatnya.

b. *Pull Factor* (Faktor Penarik)

Yang dimaksudkan dengan faktor penarik adalah dimana para imigran memiliki daya tarik untuk pindah ke negara yang dianggap memiliki lingkungan, pekerjaan, keamanan, stabilitas politik dan iklim.

Orang-orang meninggalkan negaranya untuk mencari akses kesempatan yang lebih baik di negara maju. Faktor ini menarik suatu populasi untuk pergi dikarenakan banyak hal yang tidak bisa disediakan oleh negara aslinya.

#### **4. Pengertian Imigrasi**

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah imigran dan imigrasi Untuk mendukung penelitian ini agar tidak menimbulkan salah paham, maka di bawah ini dipaparkan mengenai definisinya.

« Qui a quitté son pays d'origine pour s'installer dans un autre pays. »

Menurut kamus Larousse (1997) pengertian imigran adalah :

“Orang yang meninggalkan negara asalnya untuk menetap di negara lain.”

« Venir dans un pays étranger pour s'y établir, souvent définitivement »

Sedangkan Menurut kamus Petit Robert (1992) pengertian immigré adalah :

“Orang yang datang ke negara asing untuk menetap di sana, seringkali secara permanen.”

Dengan demikian dapat disimpulkan, imigran adalah orang yang datang dari negara lain ke negara tertentu untuk menetap.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Di dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai perjalanan hidup pengarang, karya-karya Tahar Ben Jelloun serta pandangan pembaca terhadap novel *Partir* karya Tahar Ben Jelloun.

### **1. Tahar Ben Jelloun dan karya-karya**

Tahar Ben Jelloun, (lahir 1 Desember 1944, Fès, Maroko), novelis Maroko, penyair, dan penulis esai yang menulis secara ekspresif tentang budaya Maroko, pengalaman imigran, hak asasi manusia, dan identitas seksual.

Saat belajar filsafat di Universitas Muhammad V di Rabat, Tahar Ben Jelloun mulai menulis puisi untuk jurnal *Souffle* yang bermuatan politik. Setelah menerbitkan koleksi puisi pertamanya, *Hommes sous linceul de silence* (1971), ia pindah ke Prancis. Di sana ia terus menulis puisi, dikumpulkan dalam *Cicatrices du soleil*

(1972), *Le Discours du chameau* (1974), dan *Grains de peau* (1974), Tetapi ia mulai fokus pada bentuk penulisan lain juga. Novel pertamanya adalah *Harrouda* (1973), sebuah novel mengangkat kisah prostitusi.

Pada tahun 1975 Tahar Ben Jelloun menerima gelar doktor di bidang psikologi sosial dari Universitas Paris; disertasinya diterbitkan sebagai *La Plus Haute des solitude* (1977). Pada tahun 1976 ia menulis sebuah novel berdasarkan penelitiannya yang berjudul *La Réclusion solitaire* (1976), lalu tentang kesengsaraan pekerja imigran Afrika Utara, *Chronique d'une solitude* (1976). Pada novel semi-otobiografi *L'Écrivain publiq* (1983) - dikagumi karena kemampuannya untuk membangkitkan realitas melalui fantasi, lirik, dan metafora dan untuk keyakinan penulisnya bahwa seninya harus mengekspresikan perjuangan untuk kebebasan manusia. Namun, tidak sampai situ saja Tahar Ben Jelloun menulis novel *L'Enfant de sable* (1985), sebuah novel imajinatif yang menggambarkan kritik terhadap gender dalam masyarakat Arab melalui kisah seorang gadis yang dibesarkan sebagai anak laki-laki, sehingga dari karya tersebut Tahar Ben Jelloun diberi pujian luas. dan Sekuelnya, *La Nuit sacrée* (1987), memenangkan Prix Goncourt yang bergengsi di Perancis, yang pertama untuk penulis kelahiran Afrika, dan menjadi adaptasi film pada tahun 1993. Kedua buku itu akhirnya diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa.

Novel-novel berikutnya termasuk *Jour de silence a Tanger* (1990), sebuah meditasi di usia tua; *Les Yeux baissés* (1991), tentang perjuangan imigran Amazigh (Berber) untuk merekonsiliasi identitasnya yang bercabang dua; dan *L'Homme rompu* (1994), penggambaran yang mencekam tentang masalah moral yang dihadapi oleh pegawai

pemerintah. *Cette aveuglante absence de lumière* (2001), sebuah kisah mengerikan tentang kehidupan seorang tahanan politik Maroko yang sebagian terinspirasi oleh penahanan 18 bulan Tahar Ben Jelloun sendiri di sebuah kamp militer pada akhir 1960-an, memenangkan penghargaan *Internasional IMPAC Dublin Literary Award* pada tahun 2004.

Tahar Ben Jelloun juga menerima perhatian untuk nonfiksinya, terutama pada karya *Hospitalité française: racisme et immigration maghrébine* (1984) dan *Le Racisme expliqué à ma fille* (1998), yang menceritakan tentang xenophobia di Prancis. *La Belle au bois dormant* (2004) adalah menceritakan kembali dongeng klasik tentang seorang putri yang terpesona yang dapat dibangunkan hanya dengan ciuman. Dalam *Le Dernier Ami* (2004), Tahar Ben Jelloun menceritakan tentang perubahan persahabatan yang panjang antara dua pria Maroko, dan di *Partir* (2005), ia fokus pada dua saudara kandung Maroko yang harus menghadapi tantangan pribadi setelah bermigrasi ke Spanyol. Selain itu, Tahar Ben Jelloun adalah kontributor tetap untuk *Le Monde* dan majalah lainnya.

## 2. Tanggapan Pembaca Tentang Novel Partir

Novel dua muda-mudi Maroko ini Azel dan saudara perempuannya Kenza - dan pencarian mereka untuk meninggalkan negara mereka dan makmur di luar negeri, terutama tentang identitas dan rumah. Keduanya, seperti banyak warga negara mereka, merasa terjebak dan terhenti di negara mereka sendiri, yang (pada waktu itu) dibanjiri korupsi dan disfungsi. Tergoda oleh momok janji di tanah baru, mereka

berkompromi prinsip mereka sendiri untuk pindah ke Spanyol. Meskipun dia heteroseksual, Azel menjadi kekasih Miguel, seorang pedagang seni yang gay yang kaya karena koneksi dan uangnya. Kenza mengadakan pernikahan yang mulus dengan Miguel sehingga dia dapat bermigrasi dan menemukan mimpinya. Meskipun pembaca dapat bersimpati dengan frustrasi mereka, kedua karakter tersebut melarikan diri dari diri mereka sendiri, dan pasti penuh akan kekecewaan. Novel ini memiliki kualitas, seperti mimpi yang membuat pembaca berempati dan mengasihani banyak karakter yang mengikuti ilusi kebahagiaan.

Sebuah novel tentang pengasingan, kerinduan, kekecewaan dan identitas, kehidupan beberapa karakter melalui mimpi mereka melarikan diri dari Maroko ke "surga" Eropa (Spanyol), kesulitan yang mereka hadapi, dan "pelarian" mereka kembali. Sebagian besar berhasil tetapi kadang-kadang tampaknya bertangan berat dan ada "pesan" dibalikinya.

(<https://www.goodreads.com/> 19 januari 2020)

### 3. Penelitian Yang Relevan

Penelitian karya Tahar Ben Jelloun ini mengacu pada teori adaptasi dan budaya imigran. Selain itu sudah ada penelitian yang dilakukan terhadap karya Ben Jelloun dengan mengangkat topik imigran seperti beberapa skripsi yang didapat yaitu :

- a. Skripsi Masalah Identitas Masyarakat Imigran dalam *La Réclusion Solitaire* (2008) karya Tahar Ben Jelloun.

Dari penelitian tersebut dijelaskan bagaimana kesulitan masyarakat imigran pada lingkungan barunya dalam membentuk identitas jati diri para imigran. Hal ini juga menyangkut bagaimana proses adaptasi imigran yang harus menyesuaikan dengan lingkungannya tersebut. Peneliti menganalisis faktor penyebab kesulitan masyarakat imigran, beradaptasi. Penelitian di atas juga menganalisis masyarakat imigran berdasarkan perbedaan kasus yang ada pada tokoh cerita yang memiliki konflik seksualitas dan kesulitan beradaptasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang kami lakukan bahwa kesulitan beradaptasi di negara tujuan dipandang sebagai suatu ironi bahwa kehidupannya tidak sesuai dengan keinginan sebelumnya.

b. Jurnal Penelitian Aktansial Cerita Anak Jepang Urashima Taro (2011)

Penelitian tersebut bahwa menerapkan analisis dengan menggunakan teori struktural A.J Greimas. Yang menjadi fokus penelitiannya adalah cerita anak Jepang zaman dahulu *mukashi banashi* yang memiliki pesan moral kepada anak-anak, berbeda dengan penelitian yang saya teliti bahwa dengan teori struktural A.J Greimas peneliti bisa mengetahui apa hasil akhir dari cerita hidup imigran, apakah hal tersebut berhasil atau gagal, sesuai ekspektasi atau tidak untuk mengetahui hasil akhir.